

## Concept of Planning, Organizing, Leadership and Supervision in Coverage and Broadcasting Management

Winda Kustiawan<sup>1</sup>, Siti Zahra<sup>2</sup>, Halwatia Malika Atsni Sudarmansyah<sup>3</sup>, Melja Ramadhan<sup>4</sup>,  
Muhammad Daffa Raihan<sup>5</sup>, Muhammad Naufal Habiibii<sup>6</sup>

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi,  
UINSU, Indonesia

Email: [windakustiawan@gmail.com](mailto:windakustiawan@gmail.com), [sitizahraasz12@gmail.com](mailto:sitizahraasz12@gmail.com),  
[halwatiamalikatsnisudarmansya@gmail.com](mailto:halwatiamalikatsnisudarmansya@gmail.com), [melja1811@gmail.com](mailto:melja1811@gmail.com),

### ABSTRAK

Dalam era informasi yang terus berkembang, manajemen peliputan dan penyiaran memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi yang akurat dan relevan. Artikel ini membahas konsep perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan sebagai pilar utama dalam manajemen media. Perencanaan yang matang membantu organisasi merancang strategi peliputan, sementara pengorganisasian yang efektif memastikan optimalisasi sumber daya. Kepemimpinan yang inspiratif memotivasi tim untuk berinovasi, sedangkan pengawasan yang ketat menjaga kualitas dan kepatuhan terhadap standar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, dengan analisis terhadap literatur yang relevan. Hasil menunjukkan bahwa keberhasilan dalam manajemen penyiaran sangat bergantung pada kualitas manusia dan kemampuan pemimpin dalam mengelola sumber daya. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai penerapan manajemen dalam industri media untuk meningkatkan efektivitas pemberitaan di era digital.

**Keyword: Kepemimpinan, Manajemen, Perencanaan, Pengorganisasian**

### ABSTRACT

*In the era of ever-evolving information, coverage and broadcasting management have an important role in delivering accurate and relevant information. This article discusses the concepts of planning, organizing, leadership, and supervision as the main pillars in media management. Careful planning helps organizations design coverage strategies, while effective organizing ensures resource optimization. Inspirational leadership motivates teams to innovate, while strict supervision maintains quality and compliance with standards. The research method used is library research, with analysis of relevant literature. The results show that success in broadcasting management is highly dependent on the quality of human resources and the ability of leaders to manage resources. This study is expected to provide insight into the application of management in the media industry to improve the effectiveness of reporting in the digital era.*

**Keyword: Leadership, Management, Planning, Organizing**

*Corresponding Author:*

**Winda Kustiawan,**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

UINSU, Indonesia

Email: [windakustiawan@gmail.com](mailto:windakustiawan@gmail.com)



## 1. INTRODUCTION

Dalam era informasi yang semakin berkembang pesat, manajemen peliputan dan penyiaran memainkan peran krusial dalam menyampaikan informasi yang akurat dan relevan kepada publik. Konsep perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan merupakan pilar-pilar utama dalam memastikan proses peliputan dan penyiaran berjalan efektif dan efisien. Perencanaan yang matang memungkinkan organisasi media untuk merancang strategi peliputan yang tepat, sementara pengorganisasian yang baik memastikan semua sumber daya dan tenaga kerja dikelola secara optimal.

Kepemimpinan yang efektif memotivasi tim untuk mencapai tujuan bersama dan menghadapi tantangan dengan inovasi, sedangkan pengawasan yang ketat menjamin kualitas dan kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, memahami dan menerapkan konsep-konsep ini dengan baik adalah kunci untuk mencapai keberhasilan dalam industri media. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan diterapkan dalam konteks manajemen liputan dan penyiaran, serta dampaknya terhadap kualitas dan efektivitas pemberitaan di era digital ini.

Perencanaan yang baik tidak hanya melibatkan penjadwalan dan alokasi sumber daya, tetapi juga adaptasi terhadap perubahan tren dan kebutuhan audiens yang dinamis. Pengorganisasian yang efektif mencakup penyusunan struktur tim yang jelas serta pengelolaan alur kerja yang efisien untuk mendukung kelancaran proses liputan. Kepemimpinan yang inspiratif dan strategis penting untuk mendorong kreativitas dan inovasi dalam menghadapi persaingan serta tekanan yang ada di industri media. Di sisi lain, pengawasan yang ketat diperlukan untuk menjaga integritas dan akurasi informasi, serta memastikan bahwa standar etika dan profesional tetap terjaga.

## 2. RESEARCH METHOD

Metode penulisan artikel ini menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan dalam penelitian mempunyai empat tahapan, yaitu menyiapkan alat-alat yang diperlukan, mengatur waktu dan bacaan, atau mencatat bahan penelitian. Dalam pengumpulan data digunakan metode pencarian dan pengumpulan sumber dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian yang telah dilakukan. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan perlu dianalisis secara menyeluruh untuk mendukung saran dan gagasan.

## 3. RESULTS AND DISCUSSION

### *Pengertian Manajemen*

Manajemen didefinisikan sebagai proses karena dalam mencapai tujuan menggunakan serangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Serangkaian kegiatan tersebut dimulai dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi. Manajemen sebagai proses lebih diarahkan pada proses mengelola dan mengatur pelaksanaan suatu pekerjaan, atau serangkaian aktivitas dalam rangka mencapai tujuan. Proses manajemen dalam tujuan ini juga menggunakan bantuan orang lain yang bekerja sama. Manajemen berasal dari Bahasa Inggris *management*. Semula bahasa Italia *manaj(iare)*, bersumber dari bahasa latin *mamis*, artinya tangan. *Management* atau *manaj(iare)* berarti memimpin, membimbing, dan mengatur

Menurut Henry Fayol, manajemen merupakan proses menginterpretasikan, mengkoordinasikan sumber daya, sumber dana, dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan dan sasaran melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Menurut George R. Terry terdapat empat fungsi manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan atau pengarahan), dan *controlling* (pengendalian).

Menurut Koontz dan O'Dannell manajemen diartikan sebagai pelaksanaan sesuatu dengan menggunakan orang lain (*getting things done through people*). Manajemen berasal dari kata *manage* dan dalam bahasa latin *manus*, yang berarti memimpin, mengatur, atau membimbing.

Penyiaran berasal dari kata siar, yakni pendistribusian informasi dengan menggunakan peralatan pemancar yang dipancarkan dari studio radio atau televisi yang menghasilkan suara (audio) dan gambar bergerak (visual) secara simultan dan sinkron untuk televisi dan audio untuk radio. Kegiatan untuk menyiarkan program yang dilakukan oleh radio dan televisi disebut siaran. Kegiatan penyiaran termasuk dalam produk manajemen komunikasi karena merupakan kegiatan di dalam mengelola informasi yang dikemas dalam bentuk program acara siaran.

Manajemen penyiaran merupakan penerapan manajemen di stasiun radio dan televisi, yaitu perusahaan atau lembaga yang mengelola siaran. Hal ini berarti manajemen penyiaran menjadi motor penggerak organisasi penyiaran radio dan televisi untuk mencapai tujuan bersama melalui penyelenggaraan siaran. Pada dasarnya proses perencanaan, pelaksanaan produksi, pemancarluasan siaran, dan evaluasi siaran, merupakan proses transformasi kegiatan penyiaran yang ada di dalam manajemen penyiaran.

Mengelola suatu media penyiaran memberikan tantangan yang tidak mudah kepada pengelolanya, sebagaimana ditegaskan Peter Pringle bahwa *few challenges equal to those of managing a commercial radio*

or television (tidak banyak posisi manajemen yang memberikan tantangan yang setara dengan mengelola suatu stasiun radio dan televisi lokal).

Pengelola siaran harus selalu berorientasi pada pasar, yaitu pendengar dan pemirsa. Pengelolaan siaran harus mengetahui selera pasar dengan secara periodik mengadakan penelitian selera khalayak atau audience *profil research*, dan menyesuaikan materi siaran sesuai selera khalayak. Selain itu, media penyiaran harus menghadapi persaingan yang berasal dari berbagai media penyiaran yang ada. Selain persaingan secara langsung dengan media penyiaran lainnya, stasiun radio dan televisi juga harus bersaing dengan jenis media massa lainnya seperti televisi kabel, internet, VCD, dan DVD.

Mengelola bisnis media penyiaran merupakan salah satu bisnis yang paling sulit dan paling menantang dibandingkan dengan jenis industri lainnya. Mengelola media penyiaran pada dasarnya adalah mengelola manusia. Keberhasilan media penyiaran sejatinya di topang oleh kreativitas manusia yang bekerja pada tiga pilar utama yang merupakan fungsi vital yang dimiliki setiap media penyiaran yaitu teknik, program, dan pemasaran. Keberhasilan media penyiaran bergantung pada bagaimana kualitas orang-orang yang bekerja pada ketiga bidang tersebut. Namun demikian, kualitas manusia saja tidak cukup jika tidak disertai dengan kemampuan pimpinan media penyiaran bersangkutan mengelola sumber daya manusia yang ada. Karena alasan inilah manajemen yang baik mutlak diperlukan pada setiap media penyiaran.

### **Perencanaan**

Dalam media penyiaran, perencanaan merupakan unsur yang sangat penting karena siaran memiliki dampak yang sangat luas di masyarakat. Kesamaan pandangan, sikap dan tindak dan dalam pelaksanaan di lapangan. Perencanaan menjadi pegangan setiap pemimpin dan pelaksanaan untuk dilaksanakan. Dengan demikian, melalui perencanaan dapat di persatukan pimpinan harus mengetahui secara pasti tujuan jangka panjang, untuk kemudian menentukan rencana jangka panjang menengah dan diatas perencanaan jangka panjang menengah ini, ia harus menentukan perencanaan jangka pendek.

Sebuah perencanaan yang baik maka akan menghasilkan berita yang baik pula, prinsip ini berlaku bagi berita yang sifatnya diduga. Segala proses pencarian dan penciptaan berita dimulai di ruang redaksi melalui forum rapat proyeksi atau perencanaan berita. Perencanaan (*planning*) juga meliputi perencanaan kebijakan dan strategi yang akan diterapkan guna menciptakan sebuah pemberitaan yang baik dan berkualitas. Penerapan kebijakan yang tepat dapat memberikan kemudahan pada proses selanjutnya karena selain tujuan yang jelas, langkah-langkah yang mantap juga telah disusun dengan perencanaan kebijakan ini.

Perencanaan jangka pendek ini harus dirinci berdasarkan skala prioritas, mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu dan secara bertahap serta terencana melaksanakan tahap-tahap berikutnya sampai tujuan jangka pendek itu dapat tercapai sepenuhnya. Perencanaan mencakup kegiatan penentu tujuan (*objectives*) media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan harus diputuskan apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang melakukannya". Jadi perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.

### **Pengorganisasian**

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama.

Manajemen pengorganisasi yang dijalankan secara efektif akan membantu program acara sampai ke tujuan yang ingin dicapai. Menurut Wahyudi organisasi penyiaran adalah tempat orang-orang penyiaran (siaran-teknik-administrasi) saling bekerja sama dalam merencanakan, memproduksi, atau mengadakan materi siaran, dan sekaligus menyiarkan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dilakukan dengan menentukan sumber daya yang dibutuhkan berdasarkan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, menyusun rencana guna pengembangan suatu organisasi, memberikan penugasan tertentu, dan memberi pendelegasian wewenang kepada individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Willis dan Aldridge stasiun stasiun penyiaran pada umumnya memiliki empat fungsi dasar dalam struktur organisasi yaitu:

- a. Bagian teknik: bertanggung jawab untuk menjaga kelancaran siaran. Suatu siaran tidak akan dapat mengudara tanpa adanya peralatan siaran yang memadai. Bagian tehknik dipimpin oleh teknisi yang

terdapat pada stasiun penyiaran.

- b. Bagian program: stasiun penyiaran memiliki tugas utama menyediakan berbagai acara yang akan disuguhkan kepada audiens. Acara itu dapat diproduksi sendiri, diproduksi pihak lain atau membeli program yang ditawarkan pihak lain.
- c. Bagian pemasaran atau penjualan: bertugas untuk menjual program kepada pemasang iklan. Staf bagian penjualan akan selalu berkoordinasi dengan bagian program. Kerja sama kedua bagian ini akan menghasilkan berbagai kesepakatan untuk mengatur waktu siaran yang biasanya sangat rinci yang dihitung berdasarkan detik.

### **Kepemimpinan**

Kepemimpinan adalah fakta sosial yang tidak bisa dihindarkan untuk mengatur hubungan antar individu yang tergabung dalam satu masyarakat. Di mana masing-masing individu memiliki tujuan kolektif yang diwujudkan bersama dalam masyarakat. Kepemimpinan baru bisa di jalankan dalam sebuah masyarakat, jika telah terpenuhi tiga unsur berikut ini; kumpulan manusia yang di mulai dari tiga orang atau lebih; terdapat tujuan kolektif yang ingin diwujudkan bersama; terdapat seorang yang di pilih untuk menjadi pemimpin dan mendapatkan persetujuan dari mayoritas anggota masyarakat yang akan membantunya merealisasikan tujuan bersama.

Pemberian pengaruh maksudnya adalah pemimpin dapat mempengaruhi bagaimana bawahannya untuk melaksanakan perintahnya. Sebagai contoh, seorang manajer tidak saja dapat mengarahkan seorang bawahannya untuk melaksanakan suatu tugas tertentu, tetapi dia juga dapat mempengaruhi bawahannya dalam hal menentukan bagaimana tugas itu dilaksanakan dengan tepat dan benar.

### **Pengawasan**

Menurut Fayol dalam Wahyudi pengawasan adalah langkah pengujian, apakah segala berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, dengan instruksi yang telah diberikan, dan dengan prinsip-prinsip yang telah digariskan. Dalam dunia penyiaran, akan lebih tepat bila sistem kontrol dilakukan secara pengendalian oleh semua pimpinan di setiap tingkatan. Hal ini mengingat output siaran memiliki dampak sangat luas di masyarakat. Dengan kata lain, pengawasan preventif jauh lebih tepat untuk diterapkan. Kesalahan dapat diketahui secara dini dan diperbaiki sebelum materi disiarkan, akan jauh lebih baik bila kesalahan itu diketahui saat materi itu sedang disiarkan.

Pengawasan adalah proses untuk mengamati secara terus menerus pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang sudah disusun dan mengadakan koreksi jika terjadi. *Controlling* atau pengawasan adalah fungsi manajemen dimana peran dari personal yang sudah memiliki tugas, wewenang dan menjalankan pelaksanaannya perlu dilakukan pengawasan agar supaya berjalan sesuai dengan tujuan, visi dan misi perusahaan.

Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi atau perusahaan sudah tercapai atau belum. Hal ini berkenaan dengan cara- cara membuat kegiatan yang sesuai dengan apa yang dirincikan. Dari pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan. Pengawasan membantu penilaian apakah rencana, pengorganisasian, kepemimpinan sudah dilaksanakan secara efektif atau belum. Pengawasan harus dilakukan berdasarkan hasil kerja atau kinerja yang dapat diukur agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif.

Misalnya, jumlah dan komponen audiens yang menonton atau mendengar program stasiun penyiaran bersangkutan dapat diukur dan diketahui melalui laporan riset rating. Jika jumlah audiens yang tertarik dan mengikuti program stasiun penyiaran bersangkutan lebih rendah dari yang ditargetkan, maka proses pengawasan mencakup kegiatan pengenalan terhadap masalah dan memberikan pengarahannya untuk dilakukan diskusi agar mendapatkan solusi.

Fungsi pengawasan dalam media massa meliputi persiapan suatu standar kuantitas dan kualitas hasil kerja, baik berbentuk produk maupun jasa yang diberikan perusahaan atau organisasi dalam upaya pencapaian tujuan, produktivitas dan terciptanya citra yang positif. Pengawasan ialah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik.

Dalam dunia penyiaran, ada dua langkah melakukan pengendalian yaitu sebelum materi disiarkan (*feedforward system*) dan setelah materi disiarkan (*feedback system*). *Feedforward system* digunakan untuk melakukan koreksi baik pada perencanaan maupun proses pelaksanaan sebelum program mengudara, sedangkan *feedback system* digunakan untuk lebih menyempurnakan langkah-langkah berikutnya. Robert J. Mockler (1972) mengemukakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan- penyimpangan serta

mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya digunakan secara efektif dan efisien dan pencapaian tujuan-tujuan.

Pengawasan merupakan tahapan penting untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja telah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun pada awal kegiatan atau tidak. Tahap pengawasan juga merupakan kegiatan penting, karena melalui kegiatan pengawasan inilah akan sekaligus dilanjutkan dengan evaluasi dari beberapa kegiatan sebelumnya. Melalui kegiatan pengawasan inilah dipastikan kegiatan senantiasa berjalan terarah dan terencana sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan, sehingga dapat menarik khalayak penontonnya dan juga dapat sesuai dengan konsep berita atau kriteria umum nilai berita yang berlaku secara universal.

Mengacu pada uraian tersebut, bentuk nyata dari pengawasan positif dan pengawasan negatif yaitu tercakup dalam evaluasi. Evaluasi memiliki peranan untuk melihat dan menilai apakah semua proses yang telah berjalan sesuai dengan perencanaan awal, atau justru terjadi penyimpangan. Jika pada saat evaluasi ternyata ditemukan suatu penyimpangan, maka dalam tahap evaluasi inilah akan dicari penyebab penyimpangan tersebut dan mencari solusi yang tepat untuk mengantisipasinya agar tidak terjadi di masa yang akan datang, serta menjadi titik penentuan tentang kelanjutan kegiatan tersebut untuk ke depannya.

#### **Manajemen Peliputan dan Penyiaran**

Adapun Tingkatan manajemen sebagai berikut:

##### a. Manajemen Puncak (*Top Management*)

Sering disebut pula manajemen tertinggi atau eksekutif kunci, misalnya Dewan Direktur, Direktur Utama, Presiden Direktur, dan para pejabat eksekutif lainnya. Manajemen puncak bertugas mengembangkan rencana-rencana yang luas dan melakukan pengambilan keputusan strategis. Adapun tanggung jawab dari manajemen ini ialah:

1. Membuat pabrik baru untuk memperluas produksi dan meningkatkan penjualan.
2. Mengomunikasikan rencana-rencana tersebut kepada seluruh manajer.

##### b. Manajemen Menengah (*Middle Management*)

Seperti pimpinan pabrik, kepala divisi, kepala seksi, dan kepala bagian. Tanggung jawab yang harus dilaksanakan pada manajer tingkat ini adalah mengembangkan rencana-rencana operasi untuk melaksanakan semua rencana yang telah disusun manajemen puncak. Termasuk dalam kategori manajemen menengah ini adalah pimpinan pabrik, kepala divisi, kepala seksi, dan kepala bagian. Tanggung jawab yang harus dilaksanakan pada manajer tingkat ini adalah mengembangkan rencana-rencana operasi untuk melaksanakan semua rencana yang telah disusun manajemen pabrik. Adapun tanggung jawab dari manajemen ini ialah :

1. Menentukan berapa banyak karyawan baru yang akan direkrut.
2. Menentukan bagaimana dapat mengenakan harga yang lebih rendah untuk meningkatkan penjualan.
3. Menentukan bagaimana cara meningkatkan iklan guna meningkatkan penjualan.
4. Menentukan bagaimana mendapatkan dana untuk mendanai ekstansi.

##### c. Manajemen Operasional (*Operating Management*)

Para manajer di tingkat ini bertanggung jawab untuk melaksanakan semua rencana yang telah dibuat manajemen menengah serta bertugas untuk mengawasi para pekerja dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari. Manajer operasional sering pula disebut pengawas tingkat pertama (*First Line Supervisor*). Adapun tanggung jawab dari manajemen ini ialah :

1. Melakukan pembagian tugas kepada karyawan-karyawan baru yang direkrut.
2. Menentukan jadwal waktu bagi para karyawan baru yang direkrut.

#### **4. CONCLUSION**

Manajemen peliputan dan penyiaran adalah proses kompleks yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan penyiaran yang efektif. Dalam era informasi yang cepat berubah, penting bagi organisasi media untuk menerapkan strategi yang matang dan responsif terhadap kebutuhan audiens. Pengelolaan sumber daya manusia dan teknik yang baik menjadi kunci dalam menciptakan konten berkualitas, di mana pengawasan berfungsi memastikan bahwa standar yang telah ditetapkan dipatuhi. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen ini, media dapat meningkatkan kualitas pemberitaan dan efektivitas komunikasi di masyarakat.

#### **REFERENCES**

Albarran, A. (2002). *Management of electronic media (2nd ed.)*. Belmont: Wadsworth/Thomson Learning.

- Arif, M. (2006). *Manajemen penyiaran agama Islam dalam acara Sasisoma di Radio Geronimo Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga.
- Asiatun, S. (2021). *Penerapan fungsi manajemen penyiaran pada program talkshow Aiman di Kompas TV Jakarta*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1). <https://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/medialog/article/view/987/691>
- Djamal, H., & Fachruddin, A. (2011). *Dasar-dasar penyiaran*. Jakarta: PT. Kencana.
- Dwi Fitria, C. (2016). *Manajemen redaksional Tribun Pekanbaru.Com dalam menentukan berita yang layak*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3 (2). <https://media.neliti.com/media/publications/133706-id-none.pdf>
- Filzah Aytis, D. (2017). *Strategi manajemen produksi program acara Khazanah dalam mempertahankan eksistensi program di Trans 7*. *Jurnal Komunikasi*, 4(2). <https://media.neliti.com/media/publications/204457-strategi-manajemen-produksi-program-acara.pdf>
- Kolil, M. T. (2020). *Kebijakan siaran lokal televisi berjaring Kompas TV*. *Journal of Communication*, 5(1). [https://www.researchgate.net/profile/DanielSusilo/publication/342157159\\_Kebijakan\\_Siaran\\_Lokal\\_Televisi\\_Berjaring\\_Kompas\\_TV\\_Process/links/5ef5e4704585155050729dc8/Kebijakan-Siaran-Lokal-Televisi-Berjaring-Kompas-TV-Process.pdf](https://www.researchgate.net/profile/DanielSusilo/publication/342157159_Kebijakan_Siaran_Lokal_Televisi_Berjaring_Kompas_TV_Process/links/5ef5e4704585155050729dc8/Kebijakan-Siaran-Lokal-Televisi-Berjaring-Kompas-TV-Process.pdf)
- Mabruri Kn, A. (2013). *Manajemen produksi program acara TV*. Jakarta: Gramedia.
- Morissan. (2008). *Manajemen media penyiaran: Strategi mengelola radio dan televisi*. Jakarta: Kencana.
- Puspita Anggraini Retno. (2017). *Manajemen media penyiaran TV Kutim sebagai lembaga penyiaran publik lokal (LPPL) Kabupaten Kutai Timur*. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 5 (3). <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/jurnal-skripsi-08-22-17-08-36-38.pdf>
- Rama Putra, T. (2017). *Manajemen program acara Rona Melayu di Televisi Republik Indonesia (TVRI) Riau-Kepri dalam melestarikan kebudayaan Melayu*. *Jurnal Komunikasi*, 4 (1). <https://media.neliti.com/media/publications/207225-manajemen-program-acara-rona-melayu-di-t.pdf>
- Retno, P. A. (2017). *Manajemen media penyiaran TV Kutim sebagai lembaga penyiaran publik lokal (LPPL) Kabupaten Kutai Timur*. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 5 (3). <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/jurnal-skripsi-08-22-17-08-36-38.pdf>
- Syahrizal, M. (2020). *Manajemen produser dalam meningkatkan kualitas isi program dan eksistensi program Liputan 6 Pagi di Surya Citra Televisi*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2). <https://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/pantarei/article/view/552/441>
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2003). *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta: PT. Bumi.
- Totok, D. (2004). *Manajemen penerbitan pers (Cet. III)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, J. B. (1994). *Dasar-dasar manajemen penyiaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.